

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kecamatan Adiluwih

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

Kecamatan Adiluwih secara administratif memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banyumas
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Luas wilayah Kecamatan Adiluwih adalah 74.82 km², dengan jumlah penduduk 37.507 jiwa yang terdiri dari 11.993 laki-laki dan 10.964 perempuan.

Kecamatan Adiluwih terdiri dari 8 (delapan) desa yaitu : (1). Desa AdiLuwih, Bandung Baru, Sri Katon, Purwodadi, Sinar Waya, Sukoharum, Tritunggal Mulya, dan Waringin Sari Timur.

B. Desa Sri Katon

1. Sumber Daya Alam

1.1 Keadaan Fisik Wilayah

Desa Sri Katon memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa Margorejo, sebelah timur berbatasan dengan Bangun Sari, sebelah selatan dengan Enggal Rejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Adiluwih. Desa Sri Katon memiliki karakteristik tanah dan iklim sebagai berikut.

- a. PH Tanah : 4,5-5,5
- b. Kemiringan Tanah
 - Datar : 15 persen
 - Bergelombang : 70 persen
 - Miring : 15 persen
- c. Jenis Tanah : Podzolik Merah Kuning (PMK)

1.2 Keadaan Curah Hujan

Desa Sri Katon pada 10 tahun terakhir mempunyai jumlah curah hujan rata-rata 1.053,11 mm per tahun. Banyaknya jumlah bulan basah di desa Sri Katon 3 bulan, jumlah bulan lembab 4 bulan dan jumlah bulan kering 5 bulan. Berdasarkan klasifikasi tipe iklim menurut Oldeman, curah hujan di Desa Sri Katon termasuk ke dalam tipe iklim D dimana jumlah bulan basah terjadi sebanyak 3 sampai 4 kali. Sebaran curah hujan yang terjadi di desa Sri Katon dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Curah hujan di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih (m³)

Bulan/Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	214,00	126,00	125,00	245,00	130,00
Februari	200,00	173,00	201,00	199,00	175,00
Maret	46,00	130,00	96,00	101,00	132,00
April	130,00	43,00	144,00	136,00	45,00
Mei	135,00	39,00	51,00	78,00	41,00
Juni	100,00	39,00	25,00	97,00	41,00
Juli	61,00	9,00	10,00	211,00	11,00
Agustus	10,00	27,00	8,00	25,00	30,00
September	0,00	107,00	88,00	166,00	109,00
Oktober	78,00	59,00	46,00	88,00	61,00
November	44,00	296,00	151,00	53,00	298,00
Desember	249,00	338,00	423,00	291,00	400,00
Jumlah	1267,00	1386,00	1370,00	1690,00	1473,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Sri Katon

2.1 Potensi Pertanian

Desa Sri Katon memiliki beberapa potensi lahan pertanian dengan luas lahan yang berbeda. Luas penggunaan lahan untuk masing-masing bidang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis dan Luas lahan di Desa Sri Katon berdasarkan penggunaan

No.	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1.	Pekarangan	90.00
2.	Sawah	78.50
3.	Ladang	333.00
4.	Perkebunan	80.00
5.	Hutan	-
6.	Fasilitas umum	5.25
	Jumlah	586.75

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa pertanian di Desa Sri Katon sebagian besar adalah lahan kering yang terdiri dari ladang dan perkebunan. Ladang dan perkebunan yang ada di desa Sri Katon ditanam komoditas kakao (35 Ha), kelapa (25,50 Ha), kelapa sawit (7 Ha), kopi

(3,5 Ha), tembakau (2 Ha), dan karet (9 Ha). Namun, yang menjadi komoditas unggulan di Desa Sri Katon adalah tanaman pangan diantaranya padi, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Tingkat produktivitas komoditas unggulan tanaman pangan yang ada di Desa Sri Katon disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 . Jenis, luas lahan, dan produksi komoditas tanaman pangan unggulan di Desa Sri Katon tahun 2013.

Komoditas/ Sub sektor	MT Rendeng				MT Gadu			
	Luas(Ha)		Prdktvts Kw/Ha	Prod (ton)	Luas (Ha)		Prdktvts Kw/Ha	Prod (ton)
	Tanam	Panen			Tanam	Panen		
Padi	78.5	78.5	60	471	75	75	55	412
Jagung	308	308	80	246	300	300	74	2220
Ubi kayu	15	15	-	-	15	15	200	300
Kacang tanah	5	5	20	10	5	5	20	10

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa komoditas tanaman pangan utama di Desa Sri Katon adalah jagung, sedangkan komoditas tanaman pangan yang ke dua adalah padi sawah dan sisanya ubi kayu dan kacang tanah. Selain itu, sebagian besar penduduk di Desa Sri Katon juga mengembangkan ternak baik ternak besar ataupun unggas seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis dan jumlah pengusahaan ternak di Desa Sri Katon.

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Sapi	187,00
2.	Kambing	713,00
3.	Kelinci	100,00
4.	Ayam	4305,00
5.	Bebek/entok	681,00
6.	Burung	120,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

2.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Sri Katon dibedakan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama, dan suku/etnis.

Berdasarkan statistik demografi kelompok usia dapat dibagi menjadi 3 yaitu, kelompok usia 0-14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, kelompok usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok usia di atas 65 tahun merupakan kelompok usia yang tidak lagi produktif (Mantra,2004).

Penduduk di desa Sri Katon yang masuk usia produktif sebanyak 1.755 jiwa atau 67,10 persen, usia kurang produktif sebanyak 336 jiwa atau 12,80 persen, dan usia belum produktif sebanyak 610 jiwa atau 23,30 persen seperti disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat usia di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<1-15	610,00	23,31
2.	16-20	260,00	9,93
3.	21-30	632,00	24,15
4.	31-40	508,00	19,418
5.	41-50	306,00	11,69
6.	51-60	309,00	11,81
7.	>60	76,00	2,90
Jumlah		2616,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih sebagian besar adalah tamat tingkat lanjutan (SMP dan SMA) yaitu 30,50 persen dan sebagian kecil mengenyam pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi yaitu 7,20 persen. Penduduk yang tidak sekolah,

dan tidak tamat SD serta paling tinggi tamat SD ada 22,80 persen yang belum memasuki usia sekolah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	348,00	13,30
2.	Tidak Pernah Sekolah	250,00	9,55
3.	Tidak Tamat SD	346,00	13,22
4.	SD	620,00	23,70
5.	SMP	382,00	14,60
6.	SMA	416,00	15,90
7.	Diploma	117,00	4,47
8.	Sarjana	71,00	2,71
Jumlah		2616,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2014.

Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk di Desa Sri Katon sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebanyak 79,38 persen atau sebanyak 588 KK dari 741 KK, sedangkan sisanya bekerja sebagai buruh, PNS, pengrajin, pedagang, peternak, dan bengkel seperti dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran penduduk berdasarkan mata pencahariannya di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	Petani	588,00	79,38
2.	Buruh	62,00	8,36
3.	PNS	11,00	1,48
4.	Pengrajin	10,00	1,34
5.	Pedagang	33,00	4,45
6.	Peternak	29,00	3,91
7.	Bengkel	8,00	1,07
8.	Lain-lain	-	-
Jumlah		741,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013

Berdasarkan suku penduduk di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih mayoritas adalah suku Jawa dan suku Sunda sekitar 98.70 persen, sedangkan suku Lampung dan lainnya di Desa Sri Katon sebanyak 0.30 persen seperti disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran penduduk berdasarkan suku di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No	Suku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jawa	2456,00	93,88
2.	Sunda	125,00	4,77
3.	Lampung	2,00	0,07
4.	Lain-lain	33,00	1,26
Jumlah		2616,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2014.

Berdasarkan agamanya, di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih penduduknya mayoritas adalah agama Islam dengan tingkat persentase mencapai 97,70 persen, sedangkan sisanya beragama khatolik sebanyak 2,30 persen seperti disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran penduduk berdasarkan agama di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No.	Agama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Islam	2556,00	97,70
2.	Kristen	0,00	0,00
3.	Khatolik	60,00	2,29
4.	Hindu	0,00	0,00
5.	Budha	0,00	0,00
Jumlah		2616,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

2.3 Klasifikasi usahatani

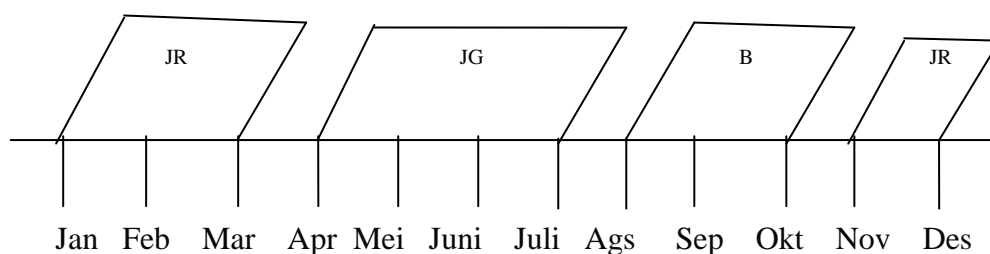
Klasifikasi usahatani di Desa Sri Katon dapat dibedakan mejadi 5 (lima) diantaranya seperti dijelaskan sebagai berikut.

a) Pola Usahatani

Berdasarkan pola usahatani, desa Sri Katon memiliki dua macam pola usahatani yang yaitu pola usahatani lahan basah atau sawah dan pola usahatani lahan kering (perladangan).

b) Tipe Usahatani

Tipe usahatani menunjukkan klasifikasi tanaman yang didasarkan pada macam dan cara penyusunan tanaman yang diusahakan. Tipe usahatani yang ada di desa Sri Katon berdasarkan macamnya untuk lahan basah (sawah) termasuk usahatani padi dan untuk lahan kering (perladangan) termasuk dalam usahatani palawija yaitu jagung. Selain itu, berdasarkan cara penyusunan tanaman yang diusahakan, baik usahatani lahan basah atau lahan kering termasuk dalam usahatani monokultur yaitu penanaman satu jenis tanaman selama satu tahun yang diisajikan pada Gambar 5 (lahan basah). Kelebihan dari pola tanam monokultur adalah relatif mudah karena tanaman yang ditanam hanya satu jenis saja, sedangkan kekurangannya adalah tanaman lebih mudah terserang hama.

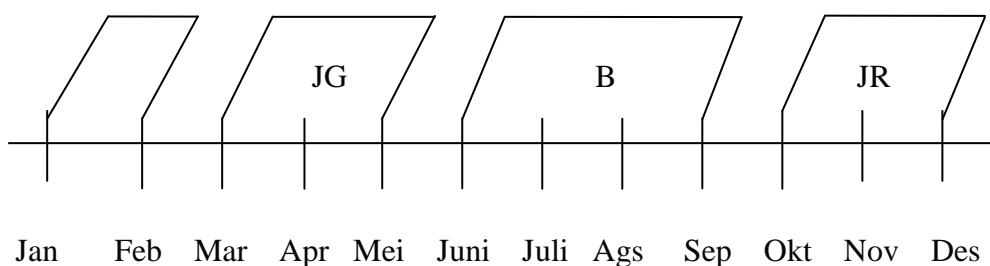


Gambar 5. Pola tanam di lahan sawah desa Sri Katon

Padi yang diusahakan pada lahan basah (sawah) dapat panen sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu pada musim rendeng dan musim gadu dengan hasil panen yang berbeda tergantung curah hujan yang ada, hal ini karena sawah yang ada di desa Sri Katon termasuk sawah dengan pengairan tadah hujan. Hasil panen yang diperoleh petani padi pada musim rendeng jauh lebih banyak dibandingkan musim gadu. Pada musim rendeng sawah dapat menghasilkan padi sebanyak 6 ton gabah kering, sedangkan pada musim gadu hanya menghasilkan 3-4 ton gabah kering per Ha.

Pola tanam pada lahan kering juga monokultur dimana petani hanya menanam satu jenis tanaman yaitu jagung yang juga merupakan komoditas unggulan desa Sri Katon seperti disajikan pada Gambar 6 (lahan kering).

Jagung yang diusahakan pada lahan kering dapat dipanen sebanyak 2 (dua) kali dalam satu tahun yaitu pada musim rendeng dan musim gadu tergantung dengan curah hujan karena usahatani jagung di desa Sri Katon juga termasuk usahatani dengan sistem pengairan tadah hujan. Hasil panen yang diperoleh petani jagung pada musim rendeng jauh lebih banyak dibandingkan musim gadu. Pada musim rendeng jagung dapat menghasilkan rata-rata sebanyak 7 ton 2 kwintal (7200 kg) per Ha jagung kering pipilan, sedangkan pada musim gadu hanya menghasilkan 5 ton per Ha jagung kering pipilan.



Gambar 6. Pola tanam di lahan kering desa Sri Katon

Keterangan Gambar 6.

JR : Jagung pada musim rendeng

JG : Jagung pada musim gadu

2.4 Keadaan Perilaku Pelaku Usaha

Petani di Desa Sri Katon sebagian besar menjual hasil panen yang diperolehnya kepada pedagang pengumpul (tengkulak) dan ada juga yang dijual langsung pada pembeli seperti disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Perilaku Pelaku Usaha Desa Sri Katon

Komoditas	Kondisi Penjualan	Penentu Harga	Sistem Penjualan
Padi	Kering	Pedagang pengumpul	Individu
Jagung	Basah	Pedagang pengumpul	Individu
Ubi Kayu	Basah	Pembeli	Individu
Kakao	Kering	Pedagang pengumpul	Individu

Komoditas padi dijual dalam keadaan gabah kering kepada pedagang pengepul dan yang sebagian disimpan untuk konsumsi sendiri. Komoditas ubi kayu dijual dengan cara borongan kepada pedagang pengepul dengan harga Rp. 9.500.000 per Ha. Komoditas kakao dijual kepada pedagang pengepul dengan harga Rp. 11.000 per kg (basah), dan Rp. 28.000 per kg (kering) dan untuk komoditas jagung dijual oleh petani kepada pedagang pengepul dan individu. Penjualan dalam keadaan basah seharga Rp. 1.900, sedangkan jagung yang dijual dalam keadaan kering seharga Rp. 2.900 per kilogram.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Sri Katon, dilihat dari pelaku usaha benih yang terdiri dari dua kios saprodi yaitu kios Siam dan Mang Adek, penjual menyatakan bahwa benih yang banyak terjual adalah benih varietas hibrida. Hal ini disebabkan karena petani mulai menyadari pentingnya penggunaan benih unggul hibrida dan semakin gencarnya penyuluhan yang dilakukan

terkait pentingnya penggunaan benih jagung hibrida. Namun, pada kenyataannya, banyaknya permintaan akan suatu jenis merek benih jagung hibrida membuat petani sulit untuk mendapatkan benih tersebut karena terbatasnya persediaan. Benih yang banyak dibutuhkan petani namun terbatas persediaannya pada waktu penelitian adalah benih Pasific dan Pioner 21. Peningkatan jumlah permintaan kedua benih tersebut terjadi karena di Kecamatan Adiluwih belum lama ini dan uji coba lahan yang ditanami kedua benih tersebut yang merupakan lahan percobaan kerjasama penyuluh dengan produsen benih jagung hibrida. Pada saat panen raya hasilnya memuaskan sehingga petani tertarik untuk mencobanya. Belum terpenuhinya ketersediaan benih bagi petani merupakan suatu hal yang harus diperhatikan bagi produsen dan pemerintah agar petani dapat dengan mudah memperoleh sarana produksi pertanian yang mendukung kegiatan usahataniya sehingga dapat meningkatkan produksi jagung

2.5 Kelembagaan

a. Pasar

Desa Sri Katon dan desa Adiluwih memiliki satu pasar yang sama yaitu pasar Adiluwih. Hal ini karena kedua desa terletak saling berdekatan. Pasar Adiluwih termasuk dalam pasar tradisional yaitu pasar mingguan yang hanya buka sebanyak 2 (dua) hari dalam satu minggu yaitu pada hari Jum'at dan Minggu. Pasar Adiluwih menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat baik kebutuhan pokok rumah tangga ataupun kebutuhan usahatani. Pada pasar Adiluwih terdapat 5 (lima) toko besar dan banyak toko kecil (warung) serta pedagang emperan yang menyediakan berbagai kebutuhan

rumah tangga dan usahatani bagi masyarakat. Selain itu, di sekitar pasar Adiluwih terdapat 2 (dua) kios saprodi (pengecer pupuk, benih, dan obat-obatan) yang dibutuhkan petani untuk kegiatan usahatannya. Kios tersebut adalah kios Siam dan kios Mang Adek. Pasar Adiluwih terletak cukup strategis antara kedua desa yaitu desa Sri Katon dan Adiluwih sehingga masyarakat mudah untuk menjangkaunya

b. Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, dan Petugas Penyuluh Lapang

Di desa Sri Katon terdapat 15 kelompok tani yang aktif dan bergabung dalam satu gabungan kelompok yaitu Gaboktan Sumber Katon dibawah pembinaan satu orang Petugas Penyuluh Lapang yaitu ibu Tri Wahyuningsih. Kelompok tani tersebut memiliki jumlah anggota 27 hingga 52 orang. Pada mulanya jumlah masing-masing anggota tidak terlalu banyak, namun terus bertambah. Hal ini disebabkan karena adanya distribusi pupuk bersubsidi yang hanya akan diberikan bagi para petani yang bergabung atau menjadi anggota kelompok tani saja. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan pupuk tersebut para petani bergabung dalam kelompok tani meskipun terkadang tidak aktif dalam kegiatan kelompok tani tersebut. Gapoktan terbentuk dari seluruh kelompok tani yang ada di desa Sri Katon, tetapi hanya diambil beberapa anggota untuk mewakili setiap kelompok tani yang memiliki kemampuan dan menjadi pengurusnya. Gapoktan Sumber Katon membentuk koperasi yang diberi nama koperasi Sumber Katon untuk menunjang permodalan para anggotanya.

Petani di Kecamatan Adiluwih di dampingi oleh Petugas Penyuluh Lapang (PPL) dalam kegiatan usahatannya. Petugas Penyuluh Lapang desa Sri

Katon adalah ibu Tri Wahyuningsih. PPL menyusun rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) yaitu kebutuhan para anggota kelompok tani terhadap pupuk bersubsidi diantaranya pupuk urea, SP-36, Za, NPK, dan organik baik pada musim rendeng maupun musim gadu. Selain itu, PPL juga menyusun program kegiatan penyuluhan setiap tahunnya yang mencakup penggunaan benih unggul, perbaikan jarak tanam yang optimal, pemupukan spesifik, pengendalian OPT terpadu, dan pengamanan proses panen dan pasca panen.

Jenis kegiatan sosial yang dilakukan PPL belum tercapai hingga 100 persen yaitu: pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok sebanyak 75 persen, fasilitas yang dimiliki kelompok 30 persen, kegiatan belajar mengajar dalam kelompok diluar kunjungan PPL 35 persen, dan jumlah anggota yang mematuhi kesepakatan kelompok sebanyak 70 persen.

C. Desa Waringin Sari Timur

1. Sumber Daya Alam

1.1 Keadaan Fisik Wilayah

Desa Waringin Sari Timur memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Kotawaringin dan Totokarto, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tritunggal Mulyo dan Enggal Rejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purworejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Waringin Sari Barat.

Desa Sri Katon memiliki karakteristik tanah dan iklim sebagai berikut.

PH Tanah :4,5-5,5

Kemiringan Tanah

Datar	: 15 persen
Bergelombang	: 70 persen
Miring	: 15 persen
Jenis Tanah	: Podzolik Merah Kuning (PMK).

1.2 Keadaan Curah Hujan

Curah hujan di Desa Waringin Sari Timur pada 10 tahun terakhir mempunyai jumlah curah hujan rata-rata 1.053,11 mm per tahun, jumlah bulan basah 3 bulan, jumlah bulan lembab 4 bulan dan jumlah bulan kering 5 bulan, sama dengan Desa Sri Katon.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Waringin Sari Timur

2.1 Potensi Pertanian

Desa Waringin Sari Timur memiliki banyak potensi pertanian.

Penggunaan luas lahan berdasarkan potensinya pada Tabel 16.

Tabel 16. Jenis dan Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Waringin Sari Timur

No.	Jenis	Luas Lahan (Ha)
1.	Pekarangan	100,00
2.	Sawah	40,50
3.	Ladang	361,75
4.	Perkebunan	313,25
5.	Hutan	-
6.	Fasilitas umum	10,00
Jumlah		825,50

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa pertanian di Desa Waringin Sari Timur sebagian besar adalah lahan kering yang terdiri dari ladang dan perkebunan. Komoditas unggulan yang ada di Desa Sri Katon adalah

tanaman pangan diantaranya sawah, ubi kayu, dan kacang tanah. Tingkat produktivitas komoditas unggulan tanaman pangan yang ada di Waringin Sari Timur disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Jenis, luas lahan, dan produksi komoditas tanaman pangan unggulan di Desa Sri Katon tahun 2013.

Komoditas	MT Rendeng				MT Gadu			
	Luas (Ha)		Prdktvts Kw/Ha	Prod (ton)	Luas (Ha)		Prdktvts Kw/Ha	Prod (ton)
	Tanam	Panen			Tanam	Panen		
Sawah	37	37	56	207.2	25	25	52	130
Jagung	414	414	80	3.312	404	404	74	2.989,6
Ubi kayu	55	55	200	1.100	-	-	-	-
Kacang tanah	10	10	20	200	-	-	-	-

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa komoditas tanaman pangan utama di Desa Waringin Sari Timur adalah , komoditas tanaman pangan yang ke dua sawah dan sisanya ubi kayu dan kacang tanah. Selain itu, mayoritas penduduk di Waringin Sari Timur juga mengembangkan ternak baik ternak besar ataupun unggas seperti disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Jenis dan jumlah ternak di Desa Waringin Sari Timur.

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Sapi	320,00
2.	Kambing	1855,00
3.	Kelinci	-
4.	Ayam	8881,00
5.	Bebek/entok	1550,00
6.	Burung	156,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

2.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Waringin Sari Timur, Kecamatan Adiluwih dibedakan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama, dan suku/etnis. Berdasarkan statistik demografi

kelompok usia dapat dibagi menjadi 3 yaitu, kelompok usia 0-14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, kelompok usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok usia di atas 65 tahun merupakan kelompok usia yang tidak lagi produktif (Mantra,2004).

Penduduk Waringin Sari Timur yang masuk usia produktif berjumlah 3848 jiwa atau 59.80 persen, usia kurang produktif berjumlah 819 jiwa atau 12,70 persen, dan usia belum produktif ada 2.691 jiwa atau 27,5 persen. Sebaran penduduk berdasarkan usianya dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat usia di Desa Waringin Sari Timur.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<1-15	802,00	17.537,00
2.	16-20	1.233,00	26.962,00
3.	21-30	890,00	19.462,00
4.	31-40	515,00	11.261,00
5.	41-50	402,00	8.790,00
6.	51-60	201,00	4.395,00
7.	>60	530,00	11.589,00
Jumlah		4.573,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk di Desa Waringin Sari Timur yang lulus hingga tingkat lanjutan yaitu sekitar 30 persen. Sebagian mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi yaitu 6,8 persen, penduduk yang tidak sekolah, tidak tamat SD, dan paling tinggi tamat SD ada 24,4 persen dan selebihnya belum masuk usia sekolah. Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk Waringin Sari Timur sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu 59,50 persen, sedangkan ada 33,40 persen tidak mempunyai pekerjaan yang jelas. Sebaran penduduk berdasarkan pada mata pencahariannya disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Sebaran penduduk berdasarkan pada mata pencaharian di Desa Waringin Sari Timur, Kecamatan Adiluwih.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	Petani	227,00	60,53
2.	Buruh	91,00	24,26
3.	PNS	4,00	1,06
4.	Pedagang	36,00	9,60
5.	Peternak	12,00	3,20
6.	Bengkel	5,00	1,33
7.	Lain-lain	-	-
Jumlah		375 KK	100

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

Berdasarkan suku atau etnisnya, di Desa Waringin Sari Timur suku Jawa dan suku Sunda mayoritas sekitar 98 persen dan 2 persen suku Lampung dan lain-lain, sedangkan berdasarkan agama, mayoritas adalah agama Islam dengan tingkat persentase 97,90 persen.

2.3 Klasifikasi Usahatani

Klasifikasi usahatani di Desa Waringin Sari Timur dapat dibedakan mejadi 5 (lima) diantaranya seperti dijelaskan sebagai berikut.

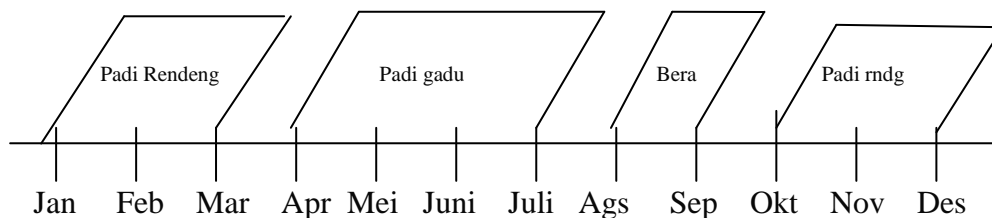
c) Pola Usahatani

Berdasarkan pola usahatani, Desa Waringin Sari Timur memiliki dua macam pola usahatani yang yaitu pola usahatani lahan basah atau sawah dan pola usahatani lahan kering (perladangan).

d) Tipe Usahatani

Tipe usahatani yang ada di Desa Waringin Sari Timur berdasarkan macamnya untuk lahan basah (sawah) termasuk usahatani padi dan untuk lahan kering (perladangan) termasuk dalam usahatani palawija yaitu jagung. Selain itu, berdasarkan cara penyusunan tanaman yang diusahakan, baik usahatani lahan basah atau lahan kering termasuk dalam

usahatani monokultur yaitu penanaman satu jenis tanaman selama satu tahun yang dapat dilihat pada Gambar 7 (lahan basah).

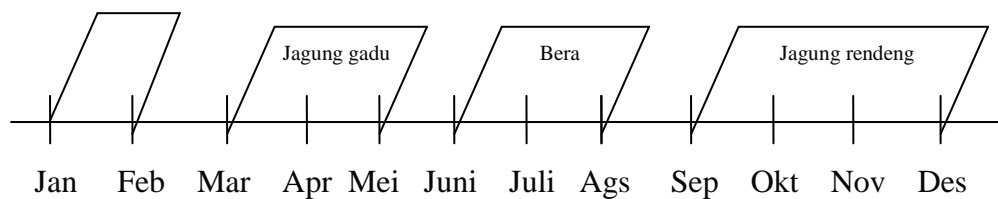


Gambar 7. Pola tanam di lahan sawah Desa Waringin Sari Timur.

Padi yang diusahakan pada lahan basah (sawah) di Desa Waringin Sari Timur dapat panen sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu pada musim rendeng dan musim gadu dengan hasil panen yang berbeda tergantung curah hujan yang ada, hal ini karena sawah yang ada di Desa Waringin Sari Timur termasuk sawah dengan pengairan tadah hujan. Hasil panen yang diperoleh petani padi pada musim rendeng jauh lebih banyak dibandingkan musim gadu. Pada musim rendeng sawah di Desa Waringin Sari Timur dapat menghasilkan padi sebanyak 5,5 ton per Ha gabah kering, sedangkan pada musim gadu hanya menghasilkan 3-3,5 ton gabah kering per Ha.

Pola tanam pada lahan kering juga monokultur dimana petani hanya menanam satu jenis tanaman yaitu jagung yang juga merupakan komoditas unggulan Desa Waringin Sari Timur seperti dapat dilihat pada Gambar 8 (lahan kering). Jagung yang diusahakan pada lahan kering dapat dipanen sebanyak 2 (dua) kali dalam satu tahun yaitu pada musim rendeng dan musim gadu tergantung dengan curah hujan karena usahatani jagung di Desa Waringin Sari Timur juga termasuk usahatani dengan sistem

pengairan tadah hujan. Hasil panen yang diperoleh petani jagung pada musim rendeng jauh lebih banyak dibandingkan musim gadu. Pada musim rendeng jagung dapat menghasilkan rata-rata sebanyak 7 ton (7000 kg) jagung kering pipilan per Ha, sedangkan pada musim gadu hanya menghasilkan 4,5 ton jagung kering pipilan per Ha.



Gambar 8. Pola tanam di lahan kering desa Waringin Sari Timur.

c) Struktur Usahatani

Pola usahatani dapat ditentukan menurut banyaknya cabang usaha tani yang diusahakan. Berdasarkan jumlah cabang usahatani yang diusahakan usahatani yang ada di Desa Warigin Sari Timur termasuk dalam usahatani khusus yaitu petani hanya memiliki satu cabang usahatani baik usahatani jagung atau padi.

d) Corak Usahatani

Berdasarkan corak usahatani, usahatani di Desa Waringin Sari Timur termasuk dalam usahatani komersil karena kegiatan usahatani yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya (*commercial farm*).

e) Bentuk Usahatani

Berdasarkan bentuk usahatannya, usahatani di Desa Waringin Sari Timur termasuk dalam usahatani perseorangan (*individual farm*) dimana unsur-unsur produksi ditentukan oleh seseorang dan pengelolaannya dilakukan oleh

seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa miliknya atau orang lain. Tenaga kerja yang diperlukan didapatkan dari berbagai sumber. ada yang berasal dari petani sendiri beserta anggota keluarganya dan ada yang berasal dari luar keluarga berdasarkan gotong royong atau upah.

2.4 Keadaan Perilaku Pelaku Usaha

Perilaku pelaku usahatani sebagian besar menjual hasil produksinya pada pedagang pengumpul, namun ada sebagian yang menjual hasil produksi secara langsung pada konsumen seperti disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Perilaku Pelaku Usahatani

Komoditas	Kondisi Penjualan	Penentu Harga	Sistem Penjualan
Padi	Kering	Pedagang pengumpul	Individu
Jagung	Basah	Pedagang pengumpul	Individu
Ubi Kayu	Basah	Pembeli	Individu
Kakao	Kering	Pedagang pengumpul	Individu

Komoditas padi dijual dalam keadaan kering kepada pedagang pengumpul (Bapak Samino). Komoditas ubi kayu dijual kepada pabrik dengan harga Rp. 1.000 per kilogram, kakao dijual kepada pengepul dengan harga Rp. 1.0000 per kg (basah), dan Rp. 3.0000 per kg (kering), sedangkan untuk komoditas jagung sebagian besar petani menjual berupa jagung kering pipilan dengan harga Rp. 2.900 per kilogram dan untuk yang masih basah seharga Rp. 1.900 per kg.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Waringin Sari Timur, dilihat dari pelaku usaha benih penjual menyatakan bahwa benih yang diminati adalah benih varietas hibrida yaitu DK, Pioner, Pasifik, NK, Bisi, dan Asia. Namun benih yang paling banyak diminta konsumen adalah benih Pioner dan Pasifik dengan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan benih yang lain. Pada beberapa tahun yang

lalu, benih Bisi merupakan benih dengan jumlah permintaan yang tinggi, namun permintaan terhadap benih bisi menurun seiring dengan penurunan kualitasnya. Benih yang banyak dibutuhkan petani namun terbatas persediaannya pada waktu penelitian adalah benih Pasifik dan Pioner 21. Peningkatan jumlah permintaan kedua benih tersebut terjadi karena di Kecamatan Adiluwih belum lama dilakukan uji coba kedua benih tersebut yang merupakan lahan percobaan kerjasama penyuluh dengan produsen benih jagung hibrida. Pada saat panen raya hasilnya memuaskan sehingga petani tertarik untuk mencobanya. Belum terpenuhinya ketersediaan benih bagi petani merupakan suatu hal yang harus diperhatikan bagi produsen dan pemerintah agar petani dapat dengan mudah memperoleh sarana produksi pertanian yang mendukung kegiatan usahatannya sehingga dapat meningkatkan produksi jagung

2.5 Lembaga Ekonomi

a. Pasar

Desa Waringin Sari Timur memiliki 1 (satu) pasar tradisional yaitu pasar Jati Rejo. Pasar Jati Rejo terletak kurang lebih 500 meter dari Balai Desa Waringin Sari Timur. Pasar Jati Rejo menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat baik kebutuhan pokok rumah tangga ataupun kebutuhan usahatani, tetapi pasar Jati Rejo merupakan pasar mingguan yang hanya buka satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu pukul 06.30-12.00 WIB. Di pasar Jati Rejo terdapat 5 (lima) toko besar dan beberapa toko kecil (warung) serta pedagang emperan yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga. Selain menjual kebutuhan pokok rumah tangga, di sekitar pasar Jati Rejo juga terdapat kios saprodi (pengecer pupuk, benih, dan obat-obatan) yang dibutuhkan petani untuk

kegiatan usahataniya. Kios tersebut adalah kios Yulianto, Haji Ahmad, dan Muhammad.

b. Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, dan Petugas Penyuluh Lapangan

Kelompok tani yang aktif di Deesa Waringin Sari Timur sebanyak 13 kelompok tani yang bergabung dalam sebuah Gabungan Kelompok Tani yaitu Gapoktan Sejahtera dibawah pembinaan satu Petugas Penyuluh Lapangan yaitu bapak Heru Saptono dengan kepala Gapoktan adalah bapak Slamet. Gapoktan Sejahtera adalah gapoktan yang aktif dalam berbagai kegiatan pertanian. Berbagai prestasi telah diraih dalam berbagai perlombaan hingga keluar daerah, bahkan Gapoktan Sejahtera pernah menjadi juara 3 (tiga) dalam perlombaan tingkat nasional. Gapoktan Sejahtera bergerak dalam berbagai bidang. Selain aktif dalam kegiatan pertanian, gapoktan Sejahtera juga membentuk koperasi yaitu koperasi Sejahtera yang menunjang kebutuhan para anggotanya.

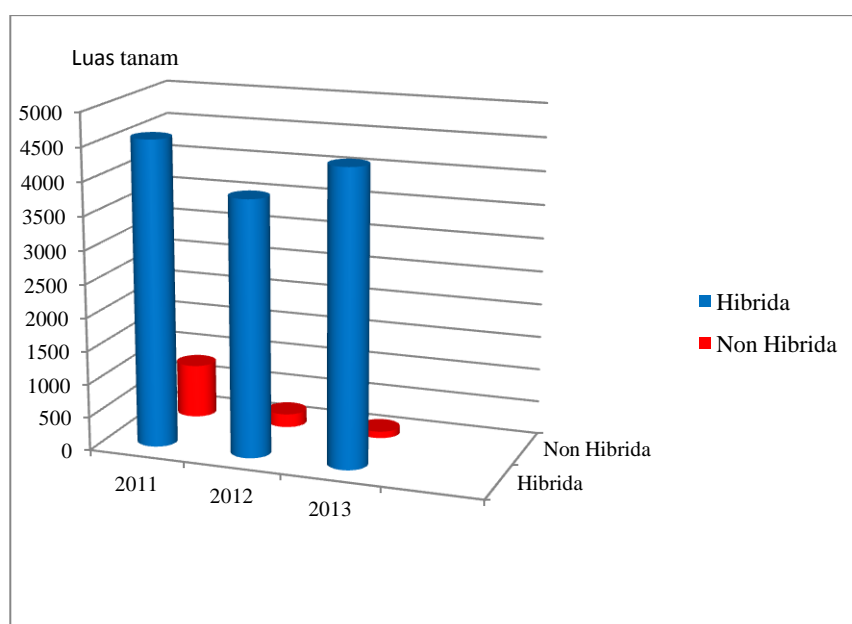
Petani di Desa Waringin Sari Timur di dampingi oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dalam pelaksanaan kegiatan usahataniya. Petugas Penyuluh Lapangan Desa Waringin Sari Timur adalah ibu Tri Wahyuningsih. PPL menyusun rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) yaitu kebutuhan para anggota kelompok tani terhadap pupuk bersubsidi diantaranya pupuk urea, SP-36, Za, NPK, dan organik baik pada musim rendeng maupun musim gadu. Selain itu, PPL juga menyusun program kegiatan penyuluhan setiap tahunnya yang mencakup penggunaan benih unggul, perbaikan jarak tanam yang optimal, pemupukan spesifik, pengendalian OPT terpadu, dan pengamanan proses panen dan pasca panen.

Jenis kegiatan sosial yang dilakukan PPL Waringin Sari Timur belum tercapai hingga 100 persen yaitu: pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok sebanyak 75 persen, fasilitas yang dimiliki kelompok 25 persen, kegiatan belajar mengajar dalam kelompok diluar kunjungan PPL 25 persen, dan jumlah anggota yang mematuhi kesepakatan kelompok sebanyak 70 persen.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di desa Waringin Sari Timur dan Sri Katon berjalan kurang efektif dengan banyaknya jumlah anggota untuk masing-masing kelompok tani yang lebih dari 30 orang sedangkan jumlah penyuluh sangat terbatas yaitu hanya 1 (satu) untuk masing-masing daerah binaan dengan 13 kelompok tani sehingga banyak kelompok tani yang tidak mendapatkan penyuluhan secara merata. Penyuluhan yang dilakukan mencakup penggunaan benih unggul, pengaturan jarak tanam, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian HPT, panen dan penanganan pasca panen, sedangkan penyuluhan mengenai aplikasi penggunaan sarana produksi seperti penggunaan pupuk dan benih sesuai rekomendasi belum begitu ditekankan. Hal ini menyebabkan banyak petani yang menggunakan benih kurang sesuai dengan rekomendasi begitu juga dengan penggunaan pupuk urea yang melebihi dosis yang telah direkomendasikan sehingga menggunakan faktor produksi menjadi tidak efisien. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani perlu ditingkatkan dengan penyuluhan yang lebih komprehensif bukan hanya budidaya jagung saja melainkan juga mencakup aplikasi penggunaan sarana produksi yang tepat.

c. Sebaran Penggunaan Benih Hibrida dan Non Hibrida

Kesadaran petani di Kecamatan Adiluwih dalam penggunaan benih jagung hibrida terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013. Pada tahun 2013 hampir semua petani di Kecamatan Adiluwih telah menggunakan benih jagung hibrida seperti disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Luas tanam jagung hibrida dan non hibrida di Kecamatan Adiluwih tahun 2011-2013.

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2013.

Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat bahwa pada tiga tahun terakhir sebagian besar petani sudah menggunakan benih jagung hibrida. Tahun 2011 luas tanam jagung hibrida sebanyak 4581,5 Ha, tahun 2012 luas tanam jagung hibrida sebanyak 3830,4 Ha, dan pada tahun 2013 luas tanam jagung hibrida sebanyak 4392 Ha (hampir menyeluruh).